

Vol. 4 No.1 Desember 2011 (60-68)

<http://dx.doi.org/10.22202/jp.2011.v4i1.38>

# Jurnal Pelangi

Website: [ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/pelangi](http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/pelangi)

## PENGEMBANGAN POTENSI OBJEK WISATA KECAMATAN HARAU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Yeni Erita

### INFO ARTIKEL

Diterima:

Direview:

Disetujui:

Keywords:

*Potential of tourist  
object*

### Abstract

*An effort of Conserving and developing the natural science can be done by introducing the tourist object to the citizen as well as to the people from other countries. Some tourist objects can be found in Harau district of Lima Puluh Kota Regency such as : Kapalo Banda, Sarasah Tango, Lembah Harau, Kelok Sambilan, Gunung Sanggul and Sarasah Bunta. This research was a descriptive research which is used to analyze and report the way things are and with a real fact found in the field. The purpose of this research was to find out and describe the Natural potential, the distribution and the power of attraction of the tourist object in Harau district of Lima Puluh Kota Regency. The data was analyzed by analyzing the primary and secondary data. The primary data was taken through the observation while the secondary data was gained from tourism books and the reports of the department which dealing with the tourism. Both data were classified based on the classification that already been set up before. Finally, the data was analyzed by grouping them into the distribution of tourist object based on the geographical condition and the Natural potential of tourist object in Harau district of Lima Puluh Kota Regency.*

### PENDAHULUAN

Pembangunan Indonesia pada hakekatnya bertujuan untuk membentuk masyarakat yang adil, makmur, sejahtera dan sentosa. Untuk mewujudkan itu pemerintah berusaha melaksanakan pembangunan di segala bidang baik bersifat fisik maupun non fisik, yang selama ini ditunjang dengan adanya sumber daya alam yang melimpah terutama disektor non migas yang salah satunya

adalah pengembangan sektor kepariwisataan.

Seluruh Propinsi di Indonesia ditetapkan sebagai daerah pariwisata, diantaranya yaitu Propinsi Sumataera Barat. Bila dilihat dari segi geografis, Sumatera Barat sangat potensial sekali untuk dijadikan dan dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata terutama wisata alam, karena alamnya sangat bervariasi yang dilalui oleh jalur

pegunungan, bukit barisan dan patahan semangko, yang menyebabkan adanya dataran tinggi dengan lembah-lembah yang indah, mempunyai gunung-gunung yang tinggi, banyak terdapat air terjun alam, memiliki sungai-sungai kecil yang airnya jernih dan mengalir deras, memiliki pantai yang landai dan garis pantai yang panjang. Kesemuanya itu menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Potensi alam yang ada harus dilestarikan dan dikembangkan agar dikenal oleh masyarakat baik dari dalam negeri maupun luar negeri, tentunya diperlukan usaha-usaha untuk memperkenalkannya pada wisatawan yang hendak berkunjung.

Salah satu daerah di Sumatera Barat yang banyak terdapat objek wisata alam yaitu Kabupaten Lima Puluh Kota yang terdapat di Kecamatan Harau.

Bentuk usaha yang dilakukan yaitu melalui promosi, publikasi, dan laporan secara tertulis, untuk memberikan kemudahan dalam penginventarisasian di masing-masing potensi objek wisata yang terdapat di Kecamatan Harau. Akan tetapi data yang penulis dapatkan berdasarkan hasil pra survey lapangan di Dinas Pariwisata dan Seni Budaya, data tentang penginventarisasian potensi objek wisata tersebut sangat kurang dan masih terbatas. Belum adanya laporan secara tertulis tentang potensi di masing-masing objek wisata yang ada di Kecamatan Harau sehingga menyulitkan wisatawan untuk berkunjung. Meskipun telah ada promosi yang telah diterbitkan tentang potensi objek wisata.

Penginventarisasian segala potensi yang ada di masing-masing objek wisata seperti aksesibilitas untuk sampai di daerah tujuan wisata (DTW), akomodasi, atraksi wisata yang ada, serta sarana dan prasarana perlu di inventarisasikan secara tertulis. Kegunaannya bagi wisatawan memudahkan untuk mereka datang ke objek wisata yang hendak mereka kunjungi. Bagi pemerintah untuk memudahkan dalam prospek perencanaan pengembangan potensi

objek wisata ke depannya, karena sarana dan prasarana yang tersedia sangat penting bagi pengunjung.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Pengembangan Potensi Objek Wisata Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota"

#### A. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah yang akan dicarikan jawabannya dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana penyebaran objek wisata Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota ?
1. Bagaimana potensi daya tarik objek wisata Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota ?

#### B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan :

1. Untuk mengetahui penyebaran objek wisata berdasarkan letak geografis di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Untuk mengetahui potensi daya tarik objek wisata Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota?

### LANDASAN TEORI

#### A. Penyebaran Objek berdasarkan Letak Geografi

Menurut Bintarto (1997) geografi berkepentingan untuk memberikan deskripsi yang teliti, beraturan dan rasional tentang sifat variabel di permukaan bumi yang mencitrakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala alam, dan penduduk serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dan unsur- unsur bumi dalam ruang dan waktu.

Penyebaran objek geografi adalah suatu gejala dan fakta yang tersebar tidak merata di permukaan bumi yang meliputi

bentang alam, tumbuhan, hewan dan manusia. Penyebaran objek berdasarkan letak geografi merupakan sarana yang sangat penting dalam perkembangan di sektor pariwisata yaitu mulai dari letak objek wisata, luas, batas, jarak, serta waktu tempuh yang diperlukan apabila berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata (DTW).

Berdasarkan Undang-undang No. 9 pasal 1(1996), pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Kegiatan kepariwisataan pada umumnya memberikan suasana baru secara santai dengan tujuan menghilangkan kejenuhan hidup serta menikmati keindahan, keunikan, dan keanekaragaman alam ciptan-Nya

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian pariwisata secara umum mengandung arti sebagai perjalanan dari seseorang atau kelompok orang yang meninggalkan tempat tinggalnya, dengan tujuan antara lain:

- a. Berlibur atau berekreasi.
- b. Menambah atau memperluas pengetahuan.
- c. Berolah raga (seperti mengikuti pertandingan).
- d. Mengunjungi keluarga dan kenalan.
- e. Beribadat (Naik haji, ziarah, dan lain-lain).
- f. Berobat, menghadiri pertemuan dan sebagainya.

## B. Daya Tarik Objek Wisata

Daya tarik wisata menurut UU No. 9 tahun 1990 adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, hasil karya manusia yang berwujud seperti benda-benda sejarah, museum dan lain sebagainya. Sedangkan objek wisata adalah suatu tempat dimana kita dapat bergembira, bersenang-senang, dan bersuka ria tanpa gangguan dari pihak

manapun dengan batasan nilai- nilai budaya.

Objek wisata merupakan ciri khas suatu daerah atau tempat yang ditunjang oleh keadaan alam suatu daerah. Selain itu objek wisata sering juga dikaitkan dengan perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni dan budaya serta sejarah bangsa dan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan.

Menurut Jamaris objek wisata itu menurut sifatnya ada tiga macam yaitu :

- 1) Objek wisata alam adalah objek wisata yang benar-benar belum dibentuk oleh kreatifitas tangan manusia, misalnya wisata pengembangan air terjun, danau, sungai dan sebagainya.
- 2) Objek wisata budaya adalah objek wisata yang mengandung usaha budaya seperti peninggalan budaya, dan tata cara budaya masyarakat.
- 3) Alam budaya atau artilisial, yaitu objek wisata yang dimodifikasi oleh kreatifitas tangan manusia agar lebih menarik seperti taman safari, taman raya, dan sebagainya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 9 tahun 1970 tentang kepariwisataan bahwa daya tarik wisata itu sendiri terdiri atas dua bagian yaitu:

- a. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna
- b. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro wisata tirta, wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah mengemukakan fakta sebagaimana adanya sesuai dengan kenampakan dan sesuai dengan kerangka acuan penelitian. Fenomena yang diperoleh kemudian dianalisis, Nasution (2000).

Penelitian deskriptif ini lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya, dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada (Arikunto, 1989)

Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, metode deskriptif dengan memusatkan perhatian pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.

## HASIL PENELITIAN

1. Penyebaran Objek Wisata Kecamatan Harau berdasarkan kondisi geografisnya.

Prinsip penyebaran adalah suatu gejala dan fakta yang tersebar tidak merata dipermukaan bumi yang meliputi bentang alam, tumbuhan, hewan dan manusia. Prinsip deskripsi yaitu penjelasan lebih jauh mengenai gejala-gejala yang diselidiki atau dipelajari dapat disajikan dengan tulisan atau kata-kata, dapat juga dilengkapi dengan tabel, gambar, dan peta.

### Objek Wisata Kapalo Banda

Data penyebaran lokasi objek wisata di atas yang pertama menunjukkan kawasan objek wisata Kapalo Banda

terletak di Kenagarian Taram Kecamatan Harau. Kawasan ini memiliki keindahan alam yang masih alami yang terletak dipinggiran hutan dengan pertemuan dua sungai yaitu sungai musi dan ombilin. Di objek wisata ini pengunjung dapat menggunakan perahu yang terbuat dari bambu (rakit) untuk menelusuri sungai yang dikelilingi oleh bukit-bukit yang masih alami.

Lokasi objek wisata ini dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi, oplet, taksi, dan kendaraan roda dua. Dengan fasilitas objek wisata berupa areal parkir, toilet/kamar ganti, warung/tempat belanja. Objek Wisata Kapalo Banda ini mempunyai luas 10,5 Km dengan ketinggian rata-rata  $\pm 250$  m/dpl. Lokasi objek wisata berjarak  $\pm 134$  Km dari Ibu Kota Propinsi,  $\pm 8$  Km dari arah Ibu Kota Kabupaten (Sarilamak),  $\pm 8$  Km dari Ibu Kota Kecamatan (Tanjung Kubang), dan  $\pm 5$  Km dari Kenagarian Harau. Untuk sampai di objek wisata membutuhkan waktu  $\pm 3.5$  jam dari Kota Padang,  $\pm 20$  menit dari Sarilamak Ibu Kota Kabupaten,  $\pm 10$  menit dari Ibu Kota Kecamatan (Tanjung Kubang) dan  $\pm 5$  menit dari Nagari Taram.

Objek wisata ini mudah dijangkau oleh pengunjung karena letaknya tidak jauh dari pusat kota Kabupaten. Keindahan fisik alam yang membentang luas serta dengan nuansa alam yang alami. Kegiatan yang bisa dilakukan di objek wisata ini adalah berenang, berkemah, bermain rakit dan istirahat sambil menyaksikan keindahan alam. Ini peluang yang layak di kembangkan berupa, sarana akomodasi, membangun sarana bermain, mengadakan restoran, dan penginapan.



**Gambar 1. Dokumentasi Objek Wisata Kapalo Banda**



**Gambar 2. Dokumentasi Objek Wisata Sarasah Tanggo**

### Sarasah Tanggo

Air Terjun sarasah Tanggo ini berada di Kanagarian Sarilamak,  $\pm 2$  Km dari Ibu Kota Kabupaten Lima Puluh Kota. Lokasi serasah ini dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua dan roda empat, dengan jarak 132 Km dari Kota Padang dengan waktu tempuh menuju objek wisata  $\pm 3.5$  jam,  $\pm 10$  menit dari Sarilamak yang merupakan Pusat Kabupaten.

Objek wisata ini mudah dijangkau oleh pengunjung baik menggunakan kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum karna terletak di pusat Ibu Kota Kabupaten yaitu Kenagarian Sarilamak. Pemandangan yang sangat alami terdapat disini, kicauan burung dan desiran air terjun menambah keindahan dan keunikan alam ini. Fasilitas yang terdapat di objek wisata ini berupa kolom mandi, areal kemping dan warung. Sehingga kegiatan yang bisa dilakukan adalah berkemah, berenang dan melihat pemandangan alam. Dan peluang investasi yang dapat dikembangkan berupa sarana akomodasi, fasilitas bermain anak, alat transportasi wisata, toko cendramata.

### Lembah Harau

Lembah Harau merupakan objek wisata alam yang terletak di Kecamatan Harau. Objek wisata ini terletak pada lokasi yang strategis, yang berada dalam kawasan ibu kota Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu Kota Sarilamak. Objek wisata ini dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat, dan akan lebih menarik lagi jika menggunakan becak wisata yang pangkalannya berada di pasar Sarilamak. Jarak objek wisata dari Ibu Kota Propinsi  $\pm 134$  Km dengan waktu tempuh sekitar  $\pm 3.5$  jam, jarak dari Ibu Kota Kabupaten  $\pm 4$  Km Dengan waktu tempuh  $\pm 15$  menit, dan butuh waktu  $\pm 5$  dari masing – masing Ibu Kota Kabupaten serta Ibu Kota Kecamatan karna derahnya saling berdekatan begitujuga dengan Nagari Harau hanya membutuhkan waktu  $\pm 5$  menit untuk menuju objek wisata.

Lembah Harau ini di sebut juga dengan Sarasah Aka Barayun terdapat kolom renang yang airnya sangat sejuk dan juga terdapat Taman Bermain Anak dan Taman Satwa. Fasilitas yang tersedia di objek wisata ini adalah kolam renang, taman satwa anak, taman bermain anak, sepeda air, rumah makan/warung, toilet/kamar ganti, souvenir shop, listrik, areal parkir, bumi perkemahan. Sehingga banyak kegiatan yang dapat dilakukan seperti berenang, panjat tebing, berkemah dan melihat

pemandangan alam. Di Lembah Harau ini terdapat peluang investasi berupa Sarana Komunikasi, Penginapan, Biro perjalanan wisata membangun kereta gantung/skylift di aka barayun, membangun usaha cendra mata.



**Gambar 3. Dokumentasi Objek Wisata Lembah Harau**

#### Kelok Sembilan

Kelok Sembilan ini berada diruas jalan yang menghubungkan antara Propinsi Sumatra Barat dan Propinsi Riau yang berada diwilayah Kecamatan harau. Saat ini Kelok Sembilan sedang dibangun jalan layang berupa jembatan berkelok-kelok dengan tiang penyangga yang tinggi dan berada ditengah hutan. Data penyebaran lokasi objek wisata diatas menunjukkan objek wisata Kelok Sembilan ini terletak di nagari Harau Kecamatan Harau dengan Luas  $\pm 5$  Km .

Kawasan objek wisata ini berjarak  $\pm 135$  Km dari Ibu Kota Propinsi dengan waktu tempuh  $\pm 3.5$  jam, dari Ibu Kota Kabupaten (Sarilamak) berjarak  $\pm 5$  Km dengan waktu tempuh  $\pm 15$  menit, dari Ibu Kota Kecamatan (Harau) berjarak 7 Km dengan waktu tempuh  $\pm 15$  menit, dari Kenagarian Harau berjarak  $\pm 7$  Km dengan waktu tempuh  $\pm 15$  menit menuju objek wisata. Fasilitas yang tersedia di objek wisata ini berupa panorama alam, warung, yang mendukung wisatawan dapat

beristirahat sambil menikmati pemandangan alam. Peluang Investasi yang dapat dikembangkan diobjek ini berupa sarana akomodasi, membangun sarana bermain mengadakan restoran, membangun lori wisata.



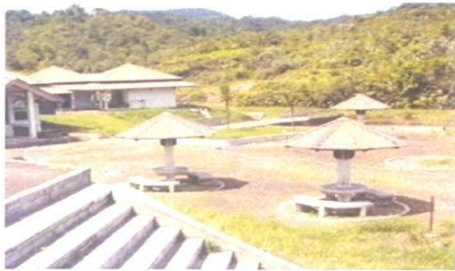
**Gambar 4. Dokumentasi Objek Wisata Kelok Sembilan**

#### Rest Area Gunung Sanggul

Reast Area Gunung Sanggul merupakan tempat istirahat yang berada di pinggir jalan raya Payakumbuh-Pekanbaru yang dikelilingi bukit-bukit dan berudara sejuk. Tidak jauh dari Rest Area ini dapat melihat keindahan kelok sembilan. Rest Area ini merupakan tempat peristirahatan bagi pengunjung dari Riau dan sebaliknya. Data penyebaran lokasi objek wisata diatas menunjukkan objek wisata terletak di Nagari Harau Kec Harau. Luas  $\pm 1$  Ha dengan sarana transportasi yang bisa dipakai berupa kendaraan pribadi, oplet, taksi, kendraan roda dua dan becak wisata, kawasan objek wisata ini berjarak  $\pm 136$  Km dari Pusat Ibu Kota Propinsi dengan waktu tempuh  $\pm 4$  jam, dari Pusat Ibu Kota Kabupaten (Sarilamak) berjarak  $\pm 5$  Km dengan waktu tempuh  $\pm 10$  menit, dari pusat Kecamatan berjarak  $\pm 3$ Km dengan waktu tempuh  $\pm 5$  menit dan dari Kenagarian harau jaga berjarak  $\pm 5$  Km dengan waktu tempuh  $\pm 5$  menit. Fasilitas yang tersedia di objek wisata ini berupa panorama alam, areal parker,



taman bermain anak, panggung terbuka, restoran, kolom pancing, ruang serbaguna, kopel, toilet, mushalla, dan souvenir shop. Kegiatan yang banyak dilakukan ditempat ini berupa pertunjukan seni dan budaya, memancing.



**Gambar 5. Dokumentasi Rast area Gunung Sanggul 2009**

#### Sarasah Bunta

Sarasah Bunta merupakan objek wisata alam yang terletak di Nagari Harau. Objek wisata ini terletak pada lokasi yang strategis, berada dalam kawasan Ibu Kota Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu Kota Sarilamak. Objek wisata ini dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat. Data penyebaran lokasi objek wisata diatas menunjukkan Jarak objek wisata dari Ibu Kota Propinsi  $\pm 134$  Km dengan waktu tempuh sekitar  $\pm 3.5$  jam, jarak dari Ibu Kota Kabupaten  $\pm 4$  Km dengan waktu tempuh  $\pm 15$  menit, dan dari Ibu Kota Kabupaten serta Ibu Kota Kecamatan sama-sama berjarak  $\pm 1$  Km dengan waktu tempuh  $\pm 5$  menuju objek karna derahnya saling berdekatan begitu juga dengan

Nagari Harau hanya membutuhkan waktu  $\pm 5$  menit untuk menuju objek wisata. Kegiatan yang bisa dilakukan di objek berenang, panjat tebing, berkemah.

#### Medan Nan Bapaneh

Data penyebaran lokasi objek wisata diatas menunjukkan Objek Wisata Medan Nan Bapaneh ini terletak di Nagari Tarantang Kecamatan Harau dengan Luas  $\pm 1$  Ha. Jarak dengan Ibu Kota Propinsi  $\pm 132$  Km dengan waktu tempuh  $\pm 3.5$  jam Jarak dari Ibu Kota Kabupaten (Sarilamak)  $\pm 5$  Km dengan waktu tempuh  $\pm 10$  sama halnya dengan jarak Ibu Kota Kecamatan dan Kenagarian tarantang.

Pada zaman dahulunya Medan Nan Bapaneh merupakan tempat hiburan rakyat dan gelanggang adu ketangkasan. Pada rencana pembangunan Lima Puluh Kota, Medan Nan Bapaneh ini akan dijadikan sebagai Taman Budaya dan pusat seni dan buaya. Sarana transportasi yang dapat digunakan ke objek wisata ini biasa berupa kendaraan pribadi, oplet, taksi, kendaraan roda dua dan becak wisata. Kegiatan yang bisa dilakukan di objek ini adalah pertunjukan seni dan budaya, pameran. Peluang Investasi berupa Sarana atraksi seni dan budaya, hotel, usaha cendramata.

#### Benteng Tuanku Nan Garang

Data penyebaran lokasi objek wisata diatas menunjukkan objek wisata Objek Wisata Benteng Tuanku Nan Garang Terletak di Jorong Tigo Balai Kanagarian Lubuak Tingkok di Kecamatan Harau. Luas  $\pm 1$  Ha, jarak dari Ibu Kota Propinsi  $\pm 140$  Km dengan waktu tempuh  $\pm 4$  jam, jarak dari Ibu Kota Kabupaten  $\pm 10$  Km dengan waktu tempuh  $\pm 20$  menit, jarak dari Ibu kecamatan  $\pm 5$  Km dengan waktu tempuh  $\pm 10$  menit sama halnya dengan jarak dari Kenagarian Lubuak Tingkok.

Kawasan Benteng Tuanku Nan Garang berada di kaki Bukit Bungsu yang agak terpisah dari pemukiman penduduk. Kawasan ini merupakan

daerah batas antara Nagari Lubuak Batingkok dan Nagari Taeh Bukik yang di tandai dengan tanaman batang aur yang ditanam di sepanjang perbatasan tersebut. Kawasan Wisata benteng Tuanku Nan Garang mempunyai pemandangan alam yang masih alami, bisa ditempuh dengan kendaraan roda dua dan roda empat. Namun areal objek belum terbina dengan baik, dimana areal objek belum punya pagar, masih di kelilingi rumput.



**Gambar 8. Dokumentasi Benteng Tuanku Nan Garang**

## 2. Daya Tarik Objek Wisata di Kecamatan Harau

Dalam dunia kepariwisataan, segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat disebut daya tarik wisata, baik yang hadir secara natural maupun yang diadakan atau dibuat manusia.

Suatu daerah tujuan wisata, akan disebut daerah objek wisata apabila memiliki daya tarik yang memikat sebagai tujuan kunjungan wisata. Daya tarik wisata yang baik akan dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka untuk dapat tinggal lebih lama dan memberi kepuasan kepada wisatawan yang berkunjung.

Selain memiliki potensi wisata yang unik, Kecamatan Harau Kabupten Lima Puluh Kota juga memiliki beragam

corak dan seni budaya tradisi yang khas dan tetap dipertahankan keberadaannya sampai saat ini secara turun temurun apabila dikembangkan dan dikelola dengan baik akan menjadi aset yang bisa menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Walaupun atraksi wisata ini berupa seni dan olah raga tradisional tidak sepopuler olah raga dan seni modern yang berkembang saat ini tetapi keberadaanya tetap dipertahankan.

Salah satunya tradisi Pacu Jawi (Bull Race) atraksi ini sampai saat ini masih dipertahankan oleh Nagari Batu Baling dan Bukik Limbuku, yang berada di Kec. Harau. Kegiatan ini tetap diselenggarakan pada waktu-waktu tertentu untuk mencari dana pada pembangunan nagari. Pelaksanaan Pacu Jawi (Bull Race) ini biasanya diselenggarakan pada saat masa akan turun ke sawah. Sehingga penetapan jadwalnya tiap tahun tidak bisa ditentukan tergantung dari periode masa bercocok tanam. Biasanya penduduk atau masyarakat menyelenggarakan Pacu Jawi ini pada areal sawah yang dipilih cukup memadai untuk kegiatan ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari pembahasan secara keseluruhan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1 Penyebaran objek wisata (Jarak, waktu tempuh) belum terperinci secara jelas sehingga menyulitkan wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata.
- 2 Daya tarik berupa promosi objek wisata masih terbatas, sehingga masyarakat luas (domestik dan manca negara) belum mengenal objek wisata tersebut.



- 3 Belum adanya buku yang lengkap tentang data potensi di masing-masing objek wisata.
- 4 Belum adanya peta khusus letak objek wisata secara jelas.

## B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian pengembangan potensi objek wisata di kecamatan Harau, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

- 1 Penyebaran objek wisata supaya mudah dikenal oleh pengunjung diharapkan kepada Dinas Pariwisata dan Seni Budaya setempat untuk menjelaskan secara terperinci letak, jarak, dan waktu tempuh yang diperlukan untuk mempermudah wisatawan yang hendak berkunjung ke lokasi objek wisata.
- 2 Promosi daya tarik objek wisata selain melengkapi dan menyebarkan booklet-booklet yang telah ada, juga mengadakan event-event seperti menampilkan kesenian daerah.
- 3 Diharapkan kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Lima Puluh Kota untuk membuat buku tentang potensi yang ada di masing-masing objek wisata.
- 4 Membuatkan peta khusus letak masing-masing lokasi objek wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1995). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakaruddin (1987). *Pengembangan Objek-Objek Wisata Alam dan Permasalahannya di Kodya Padang*. Padang : IKIP Padang.
- Bintarto (1997). *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: Remaja Rosda.
- Dirjend Pariwisata (1975). *Pariwisata Indonesia*. Jakarta.
- Erika L. (2000). *Studi Pengembangan Objek Wisata Alam di Kabupaten Pesisir Selatan*. UNP Padang.
- Irianto, Agus. (2002). *Pengembangan Pariwisata Berwawasan Lingkungan Padang Kota Tua*. Padang. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Sumatera Barat.
- Kuswiran, Hendri. (2004). *Pengembangan sektor Industri Pariwisata dan Perluasan Kesempatan Kerja Kota Bengkulu*. Padang: Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Kosasih. (1987). *Di perlukannya Penggalangan Pariwisata di Seluruh Tanah Air*. Jakarta: Harian Terbit.
- Kreck. (1996). *International Tourism*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Krapf (1981-81) *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Nawawi (1993). *Metode Penelitian Deskriptif*. Jakarta : Remaja Karya.
- Nasution (2000). *Metode Penelitian Deskriptif*. IKIP. Malang.
- Yoeti, A. Oka ( 1985 ). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yasmi (1989). *The menagemen of tourism*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Yasmi, 1988. *faktor-faktor Produk Wisata dan Hubungannya dengan Objek Wisata Pantai*
- Air Manis (Tesis). Padang: FPIPS IKIP Padang
- Jamaris. (1991). *Respon Masyarakat Terhadap Pengembangan Objek Wisata di Sumbar dalam Kaitannya dengan Status Sosial Budaya*. IKIP Padang.